

REPRESENTASI NILAI EKOLOGI DALAM NOVEL PEJALAN ANARKI KARYA JAZULI IMAM

AHMAD RIZAL SETIAWAN

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: mocirizal@gmail.com

Abstrak: Karya sastra diciptakan tidak pernah terlepas dari lingkungan. sastra dan lingkungan selalu berjalan bersama. Sastra butuh lingkungan sebagai nyawa dan lingkungan butuh sastra sebagai cermin. Penelitian ini menjelaskan tentang bentuk nilai ekologi. nilai-nilai ekologi direpresentasikan sebagai refleksi bagi pembaca. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah menemukan nilai-nilai ekologi yang ada dalam novel *Pejalan Anarki* karya Jazuli Imam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berdasarkan pada tujuan untuk mendeskripsikan nilai ekologi yang ada dalam novel *pejalan Anarki* karya Jazuli Imam.

Kata kunci: lingkungan, nilai ekologi, karya sastra

PENDAHULUAN

Kerusakan alam terjadi secara terus menerus. Berbagai macam kerusakan alam yang terjadi tidak lain merupakan manusia sendiri. seperti pencemaran udara, kerusakan hutan, dan yang paling dekat dengan kita ialah banyaknya sampah plastik yang mengotori lingkungan. eksploitasi terhadap alam sulit untuk dihentikan. Hal ini jika terus dibiarkan akan memberikan dampak buruk bagi kelangsungan hidup manusia

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyelamatkan lingkungan dari kerusakan. Banyak gerakan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah

untuk menyelamatkan lingkungan seperti mengkampanyekan gerakan cinta lingkungan, memberikan edukasi bagaimana bahayanya limbah rumah tangga dan dampaknya bagi lingkungan. berbagai upaya dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat agar lebih peduli dan cinta terhadap lingkungan.

Dalam hal ini sastra hadir dan mengambil peran untuk penyelamatan lingkungan. karena pada dasarnya upaya penyelamatan lingkungan tidak hanya dilakukan secara fisik namun juga secara moral dan sikap. sastra merupakan cabang ilmu yang dekat dengan lingkungan. Atas dasar ini sastra sebagai cabang ilmu yang dekat dengan manusia mencoba mengambil peran penting dalam hal penyelamatan lingkungan. Pada dasarnya penyelamatan lingkungan tidak hanya berkaitan antara masalah fisik, tetapi berhubungan pula dengan sikap dan moral manusia.

Bahasa dan sastra memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter dan sikap seseorang. Ungkapan ungkapan pada karya sastra seperti novel, cerpen, atau puisi tidak hanya mengandung unsur keindahan atau permainan bahasa. Sedikit lebih jauh bahasa dianggap memberi pengaruh besar terhadap karakter manusia. Rangkaian bahasa secara halus menyampaikan pujian atau kritikan yang dengan mudah dipahami (Darman 2017:246).

Seperti dalam novel *Pejalan Anarki* karya Jazuli Imam. Novel yang mengangkat tema tentang alam dan lingkungan. Alam menjadi inspirasi utama dan tema besar. Alam dihadirkan oleh pengarang sebagai latar untuk menyampaikan pesan-pesan ekologis dan juga untuk menyentuh moral dan sikap seseorang.

Sesuai dengan fungsinya sebagai representasi sikap atau pandangan dan gagasan masyarakat terhadap lingkungan. potensi sastra begitu besar dalam untuk menyampaikan gagasan atau ide bahkan nilai-nilai kearifan lingkungan. salah satu faktor yang menjadikan alasan sastra lahir dari lingkungan masyarakat dan lingkungan ekologis (sukmawan 2016:13).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk nilai ekologi yang ada dalam novel. berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian yaitu (1) mendeskripsikan bagaimana alam direpresentasikan dalam

novel *Pejalan Anarki* karya Jazuli Imam (2) bagaimana representasi lingkungan biotik dan abiotik dalam novel *Pejalan Anarki* karya Jazuli Imam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ini didasarkan pada (1) data berupa kutipan dalam novel *Pejalan Anaarki* karya Jazuli Imam.(2) penelitian dilakukan secara ilmiah dan (3) peneliti bertindak sebagai instrumen penting dalam penelitian, yang mana peneliti menjadi faktor penentu dalam analisis data.

Sumber data dan penelitian dalam kajian ini adalah berupa teks Novel “*Pejalan Anarki*” karya Jazuli Imam yang diterbitkan oleh Djeladjah Pustaka, Yogyakarta pada tahun 2016 cetakan pertama, dengan tebal buku 400 halaman. Sugiyono (2016:224) mengatakan bahwa teknik pengumpulan merupakan teknik yang tepat pada sebuah penelitian, karena teknik pengumpulan data merupakan salah satu tujuan yang paling utama dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data.

Dalam penelitian ini untuk menghasilkan data yang akurat sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka diperlukan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca dengan cermat novel *Pejalan Anarki* karya Jazuli Imam selanjutnya data tersebut disesuaikan dengan kajian pustaka berupa teori yang sesuai dalam penelitian ini.. Data yang telah terkumpul selanjutnya dideskripsikan. Dengan sistematika penyajian hasil penelitian menjadi faktor yang penting

penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis novel *Pejalan Anarki*. Dengan melakukan langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut (1) identifikasi data (2) klasifikasi data (3) penyajian data (4) penarikan kesimpulan.Data yang telah didapat selanjutnya dfianalisis oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam menganalisis peneliti tidak menggunakan data statistic.

berikut gambaran sistematika penyajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bab I terdapat pendahuluan yang berisi kontek penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan dan penegasan istilah, pada bab II berisi

kajian pustak, dalam Bab III menjelaskan metode penelitian yang mencakup pendekatan, sumber data, prosedur pengumpulan data, instrumen penelitian, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan tahap penelitian, bab IV pembahasan, temuan peneliti yang membuktikan representasi ekologi dan bagaimana pengarang mendeskripsikan keindahan alam. Dan terakhir bab V berisikan penutup dengan simpulan dan saran yang dilengkapi dengan daftar rujukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekologi sastra menjadi fokus kajian pada novel *Pejalan Anarki* karya Jazuli Imam. Hasil mengenai *Representasi Nilai Ekologi Dalam Novel Pejalan Anarki Karya Jazuli Imam* akan mendeskripsikan secara urut sesuai fokus penelitian dan tujuan penelitian dan tujuan penelitian. Deskripsi tersebut meliputi (1) bagaimana representasi alam yang ada dalam novel *Pejalan Anarki*. (2) bagaimana lingkungan biotik dan abiotik digambarkan dalam novel *Pejalan Anarki*.

Bentuk Nilai Ekologi

Bentuk nilai ekologi secara nyata dapat diketahui dari perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat kita ketahui dari perilaku yang mereka lakukan sehari-hari, tindakan yang mereka ambil dan pola pikir. Ketiga hal tersebut menjadi gambaran sebuah bentuk nilai ekologi. Selain itu pola pikir juga dapat menggambarkan bentuk nilai ekologi dari seseorang tentang bagaimana seseorang memandang lingkungan dan alam.

Melestarikan dan Mencintai Alam

Betapa penting untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan, dimana lingkungan menjadi tempat makhluk hidup untuk melangsungkan kehidupannya.

Berbagai perilaku makhluk hidup dalam lingkungannya. Untuk menjaga kelangsungan lingkungan dapat dilakukan dengan hal yang sederhana seperti dalam kutipan berikut.

- (1) “Enam bulan, Non. Jadi misal nih seplastik puntung rokok tak sebar di sini, nanti tiga-empat bulan lagi kita ke sini, puntung-puntung ini masih kita temukan. Ini mengganggu pertumbuhan organisme di sekitar sini, belum lagi puntung-puntung ini bisa jadi dimakan burung-burung atau monyet, kan kasihan.” jelas El. (Imam, 2015:225)

Dari kutipan pada data 1 dijelaskan bagaimana perilaku tokoh El yang mencintai lingkungan dengan tidak membuang puntung rokok sembarangan. Tokoh El menyadari bagaimana bahaya yang disebabkan akibat puntung rokok. Representasi alam melalui hutan memberi gambaran bagaimana kondisi fisik serta keindahan hutan. Hutan sebagai setting tempat mampu menghadirkan suasana yang memunculkan kualitas keadaan hutan kala itu. Hutan atau alam dengan keindahannya dan sebagai tempat tinggal banyak spesies tumbuhan dan hewan menawarkan pesonanya yang selalu membuat orang ingin mengunjunginya.

Kutipan pada data 1 merupakan gambaran nilai ekologi yang positif. Perilaku yang dilakukan oleh tokoh El seharusnya menjadi contoh bagi banyak orang agar kelangsungan lingkungan terjaga dengan baik. Berbagai bencana terjadi akibat perilaku manusia itu sendiri. Nilai-nilai ekologis jika dipahami oleh seluruh manusia mestinya kelestarian lingkungan akan terjaga.

Menolak Eksploitasi Alam

Kegiatan pembangunan semakin banyak dilakukan dan sulit untuk dibendung. Pembangunan merupakan suatu hal yang baik sebagai tanda bahwa daerah telah mengalami kemajuan atau perkembangan. Namun dibalik itu memberikan dampak berkurangnya lahan terbuka. Dengan segala analisisnya sebelum melakukan pembangunan tetap saja hal ini tidak mampu menyeimbangkan lingkungan. Beberapa orang yang memahami dampak buruknya banyak melakukan penolakkan untuk pembangunan. Namun hal itu tidak akan

mampu membatalkan dan menghentikan segala bentuk pembangunan atas nama kemajuan dan bisnis. Sebagai bentuk untuk melindungi lingkungan baik dari perorangan atau kelompok banyak melahirkan gerakan untuk menjaga lingkungan dan menolak eksploitasi alam.

Selain permasalahan sampah botol kemasan, mereka juga merasa bahwa Akua, bersama-sama negara, telah mengkhianati amanat undang-undang yang eksplisit mengatakan bahwa bumi, tanah, air, dan kekayaan alam di dalamnya digunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat. Air loh air! Kita ke belakang rumah ketemu ir, kedepan ketemu air, di sumur air, di bawah pohon air, dimana-mana air, dan kita kok mau-maunyabeli air. Terlebih, Akua itu perusahaan asing, ibaratnya nih, ada tetangga datang ngambil air di sumur kita, terus dia masukin air itu ke botol dan di jual lagi ke kita, lah kok kita bisa-bisanya mau membelinya. Gila!. (Imam, 2016:351)

El menjelaskan El bersama teman-temannya selalu menentang pabrik air kemasan yang dianggapnya menjadi penyumbang sampah plastik terbesar, dan mengajak orang-orang agar menggunakan tumbler isi ulang sebagai wadah tempat minum mereka. El dan teman-temannya selalu memberikan sinisme terhadap perusahaan air kemasan. Mereka menganggap bahwa perusahaan air kemasan melakukan kebohongan publik. Dimana dalam iklan mereka selalu memberi ajakan untuk melesterikan dan menjaga lingkungan, namun pada prakteknya tidak sesuai.

Tokol El bersama dengan teman-temannya sangat menyayangkan perilaku dari perusahaan tersebut. Mereka menganggap perusahaan telah mengkhianati lingkungan, lebih dari itu mereka menganggap perusahaan memberikan sumbangsih buruk bagi lingkungan. Air yang merupakan sumber dari kehidupan harus dijaga dan dirawat agar tidak mengalami kekeringan.

Pada data (9) secara eksplisit menjelaskan jika perusahaan air kemasan hanya memanfaatkan air untuk kepentingan bisnis dan kurang memperhatikan kelestariannya untuk jangka panjang dan lingkungan sekitarnya. Air merupakan sumber daya alam yang dimiliki oleh negara. Terdapat aturan yang menjelaskan bahwa sumberdaya alam di kelola oleh negara digunakan sepenuhnya untuk kepentingan bersama. Namun pada kenyataannya air menjadi bahan untuk bisnis

dan diperjual belikan kita menikmati air milik negara sendiri tidak dengan gratis. Perilaku tokoh El bersama teman-temannya yang memberikan sinisme terhadap hal tersebut merupakan bentuk nilai ekologi dalam menolak eksploitasi alam. Hal tersebut juga merupakan bentuk kecintaan terhadap alam agar kelestariannya terjaga.

Menjaga Keseimbangan Alam

Lingkungan merupakan sebuah ruang yang berisi makhluk hidup dan benda mati serta merupakan sebuah sistem interaksi yang menyeluruh. Permasalahan akan menjadi sebuah masalah apabila mengalami kerusakan yang merugikan bagi manusia. Butuh waktu yang panjang untuk memulihkan kerusakan alam. Bencana yang terjadi seperti banjir, kebakaran, dan lain-lain, tidak lepas dari ulah manusia yang kurang bijak dalam memanfaatkan kekayaan alam.

Kerusakan alam dapat kita saksikan dengan mudah terjadi di setiap tempat, tidak bisa dilepaskan dari bagaimana masyarakat memandang dan memperlakukan alam. Alam yang seharusnya jadi tempat pembelajaran, pada nyatanya tidak lebih diperlakukan sebagai benda mati dan sebagai alat perputaran ekonomi.

Seperti pada saat ini berkunjung ke alam menjadi fenomena baru. tempat wisata semakin banyak dilahirkan dan dibesarkan. Baik wisata alam buatan atau asli. Setiap akhir pekan tiba kita sering saksikan wisata alam ramai dikunjungi oleh orang. Orang-orang menyenangkan dirinya dan tidak untuk alam. Mereka lupa! Seperti pada kutipan berikut ini

- (7) Rama dan Sekar pun keluar. Awalnya Rama menawarkan Sekar untuk naik mobil, hanya Sekar memilih untuk mereka berjalan kakisaja sebab lokasi yang ingin mereka tuju tidak terlalu jauh. *Go green*, begitulah kata Sekar yang perlahan mulai kritis dalam bergaya hidup. (Imam, 2016:241)

Pada data (11) menunjukkan perilaku Sekar yang mencintai lingkungan dengan lebih memilih berjalan kaki ketimbang menaiki kendaraan bermotor yang memberikan polusi. Salah satu bentuk menjaga keseimbangan alam yang dilakukan Sekar dengan berjalan kaki di tengah kota untuk sekedar mencari makan untuk mengurangi polusi udara yang diakibatkan dari asap kendaraan bermotor. Perilaku Sekar tidak lain merupakan pengaruh dari kebiasaan el yang sering mengajaknya untuk melakukan tindakan yang bertujuan merawat lingkungan dan alam.

Melalui perilaku Sekar pengarang mengungkapkan bagaimana asap kendaraan bermotor memberikan dampak polusi yang cukup besar. Berlatar di kota Bandung data di atas mampu memberi potret di mana udara di kota besar bukan udara yang segar. Selain itu asap kendaraan ditambah dengan polusi dari pabrik-pabrik menjadikan udara semakin panas, ciri khas kota memang memiliki udara yang panas. Seperti pendapat Soedomo, dkk, 1990. bahwa transportasi darat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap setengah dari total emisi di daerah perkotaan yang memiliki lalu lintas padat. Dimana tingkat pencemaran udara mencapai tingkatan kualitas ambient.

Dalam kutipan di atas dapat kita lihat sebagai ungkapan keresahan seorang pengarang melihat keadaan lingkungan yang tidak seimbang. Dalam kutipan di atas menggambarkan tentang bagaimana perilaku Sekar untuk menjaga keseimbangan lingkungan memberikan refleksi bagi kita untuk lebih memperdulikan lingkungan sekitar.

Kepedulian Lingkungan

Lingkungan adalah tempat tinggal seluruh makhluk hidup. tempat di mana semua makhluk hidup saling bergantung dan mempengaruhi. Saat ini berbagai kerusakan telah terjadi akibat ulah manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan. Isu kerusakan lingkungan menjadi hal yang sangat diperhatikan saat ini. Berbagai upaya dilakukan untuk menyelamatkan lingkungan dari kerusakan. Berbagai sistem dirancang guna melestarikan lingkungan namun tidak seluruhnya terlaksana dengan baik dan masih terdapat kekurangan. Hal ini menjadi PR bersama seluruh manusia untuk memikirkannya. Seperti pada data berikut.

(15) Untuk lingkungan, saya juga akan menerapkan pajak kantong plastik, saya akan perketat standar dan klasifikainya penggunaan kemasan plastik. Bukan tidak boleh, hanya, saya akan bawa sekali lagi, negara hadir, untuk mengendalikan dan memastikan keseimbangan antara bisnis dan lingkungan. (Imam, 2016:262)

Pada data diatas menjelaskan pemikiran dari tokoh Sekar dalam memandang persoalan lingkungan dan bisnis. Kepedulian tokoh sekar terhadap lingkungan dibuktikan dalam kutipan bahwa Sekar akan menyeimbangkan antara bisnis dengan lingkungan. persoalan tersebut berkaitan dengan pentingnya memahami etika lingkungan bagi semua orang agar memiliki pemikiran dan tindakan untuk kelestarian lingkungan.

Penggambaran Lingkungan Biotik Dan Abiotik

Penulis cerita fiksi, pada umumnya seperti penulis teks karya sastra, tidak terlepas dari penyelewengan dan pembaruan, baik dari satu atau dua elemen tertentu atau sejumlah elemen sekaligus dalam suatu karya sastra (Nurgiyantoro 2015:343). Adanya penyimpangan dan pembaruan dalam karya sastra merupakan suatu hal yang cukup esensial. Penyelewengan dilakukan oleh penulis untuk menciptakan suatu karya yang berbeda dan dianggap lain. Pembaruan dan penyimpangan tentunya memiliki maksud dan makna tersendiri. keadaan semacam ini memungkinkan pengarang ingin mengemukakan sesuatu secara lain, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, atau untuk menekankan apa yang dikemukakannya (Nurgiyantoro 2015:343).

Pengarang merupakan pencipta dari sebuah karya sastra sehingga memiliki kekuasaan penuh terhadap ciptaannya. Setiap penulis tentu memiliki keunikannya sendiri yang menjadi cirikhasnya dalam menggambarkan berbagai hal dalam karyanya. Seperti penyampaian pesan, nilai, ataupun budaya yang akan disampaikan kepada pembacanya. Dalam penyampaiannya pengarang dapat

melakukannya salam bentuk dialog tokoh, narasi yang disampaikan melalui tokoh, dan deskripsi oleh pengarang.

Narasi Oleh Pengarang

Terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan dalam sebuah cerita. “Aku” merupakan tokoh tambahan. Dalam sudut pandang ini tokoh “aku” hadir bukan sebagai tokoh utama, melainkan tokoh tambahan. (Nurgiyantoro 2015:355) tokoh aku hadir untuk menyampaikan cerita kepada pembaca, sementara tokoh tokoh dalam cerita yang dikisahkan dibiarkan. Untuk mengisahkan sendiri bagaimana pengalaman atau harapan.

‘Bicara kopi memang bicara selera, namun kalau mau menikmati dengan lebih filosofis, kita akan menyadari bahwa kopi yang terlalu manis atau terlalu banyak gula dapat membuat sisi otentik dari kopi menjadi hilang,’ Jelas Mas Dewo pada suatu ketika (Imam, 2016:67)

Pada data menjelaskan tentang bagaimana menikmati sebuah kopi. Seperti yang kita ketahui bermacam cara penyeduhan kopi yang ada di nusantara melahirkan cita rasa yang berbeda. Seduhan kopi yang memadukan antara bubuk kopi dengan gula dikenal dengan sebutan kopi rakyat. Sedang kopi yang diseduhi dengan menggunakan alat untuk menghasilkan sari kopi yang asli dikenal dengan banyak nama.

Kopi merupakan minuman yang berasal dari seduhan biji kopi dengan melalui berbagai proses. Kopi dengan segala keunikannya memberikan berbagai manfaat bagi kita. Antara lain menambah semangat dan juga baik untuk kesehatan. Melalui kopi pengarang merepresentasikan beberapa seperti kerukunan, kebersamaan, persatuan, dan ekologi.

Seperti dinasari oleh pengarang menikmati kopi memiliki caranya sendiri dengan kata lain banyak perbedaan, namun tidak pernah ada permasalahan melalui proses panjang sebuah biji kopi yang berakhir di cangkir dan siap diteguk memberikan kenikmatan tersendiri. Sisi lain kopi tidak hanya sebagai minuman semata,

Dialog Tokoh

Tokoh merupakan suatu bagian terpenting dalam karya sastra, sebab tokoh memerankan sebuah peran yang menjadi perhatian dan juga sebagai media untuk mengungkapkan sebuah jalan cerita agar dapat dipahami oleh para pembaca. Interaksi yang dilahirkan oleh pengarang pada setiap tokoh dapat menggambarkan sebuah bentuk nilai ekologi yang ingin disampaikan oleh pengarang. Setiap tokoh

memiliki karakternya sendiri yang diberikan oleh pengarang sehingga mempunyai sikap dan sifat guna menyampaikan pesan melalui dialog yang tercipta.

(15) “plastik telah banyak membunuh makhluk laut. Pembunuhnya adalah sampah kantong plastik, botol dan pengemas lainnya.” Jelas sekar.

“Dan 80% sampah itu berasal dari kita, dari daratan,” El menambahkan. “Lumba-lumba,” sambil berkalan, El menimang-nimang souvenir yang dibeli Sekar. “Aku merasa bersalah pada lumba-lumba,” kata El lagi.

“Loh Kenapa?”

“Tahu? Lumba-lumba memiliki sistem rangsang yang membuatnya dapat menghindari benturan. Di dalam air, lumba-lumba memindai jalan dengan mengirimkan suara. Jika terbentur sesuatu, suara itu akan dipantulkan kembali sebagai gema.” Jelas El dengan lagak serius. (Imam, 2016:266)

Pada data percakapan antara El dan Sekar menggambarkan nilai ekologi peduli terhadap lingkungan. El menjelaskan kepada sekar betapa bahayanya sampah plastik yang dibuang sembarangan di laut. Bagaimana dampak sampah plastik yang dibuang ke laut dapat mengakibatkan kematian pada penghuninya, dicontohkan terjadi pada lumba-lumba. Bagaimana lumba-lumba memiliki sistem yang unik ketimbang hewan laut lainnya. Hal ini yang membuat lumba-lumba mengalami gangguan karena sampah yang tersebar di laut. Selain itu menjadikan air laut tercemar dan kotor. Dalam data tersebut menjelaskan bahwa tindakan manusia mengakibatkan kerusakan pada lingkungan biotik dan abiotik.

Lingkungan hidup merupakan media dimana tempat makhluk hidup tinggal mencari, dan mempunyai karakter yang khas dan saling berkaitan antara satu makhluk dengan makhluk lainnya. Selain itu terdapat dua komponen lingkungan yakni biotik (tanah, udara, air, suhu) dan abiotik (hewan, tumbuhan, dan manusia). Pada data di atas melalui dialog, pengarang secara tersurat menggambarkan bagaimana hubungan manusia dan alam yang tidak saling menjaga, melalui dialog pada data terdapat nilai ekologi agar semua makhluk hidup saling menjaga dan hidup harmonis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada novel dapat ditarik kesimpulan tentang bentuk nilai ekologi serta cara pengarang dalam menggambarkan nilai-nilai ekologi dalam novel *Pejalan Anarki* karya Jazuli Imam. Bentuk nilai ekologi yang ditemukan antara lain ialah perilaku tokoh yang mencintai dan melestarikan lingkungan, menolak eksploitasi alam, menjaga keseimbangan alam, serta memberikan pemikiran-pemikiran baru bagi pembaca dalam melihat potret lingkungan saat ini. Serta representasi lingkungan biotik dan abiotik

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi rujukan dan bagi para pelajar dapat mengerti dan mengaplikasikan nilai ekologi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk guru agar mengajarkan dan menanamkan nilai ekologis pada siswa. Agar rasa kecintaan terhadap lingkungan dimiliki setiap pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darman, Faradika. 2017. Representasi Manusia dan Alam Dalam Puisi Aku. Hutan Jati, Dan Indonesia Karya Yasinta Kurniasih. *Totobuang: Jurnal Ilmiah dan Kebahasaan*, (Online), Vol.5. No.2. (scholar.google.co.id diakses pada 10 februari 2020).
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Sastra Ekologis Teori dan Pengkajian*, Yogyakarta : CAPS
- Goldblatt, David. 2015. *Analisa Ekologi Kritis*. Yogyakarta: Resist Book.
- Imam, Jazuli. 2017. *Pejalan Anarki*. Yogyakarta: Djelajah Pustaka.
- Lexi dan Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusdiana, A. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: Pustaka Tresna Bhakti.
- Rusdiana, A. 2015. Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggung Jawab. *ISTEK*, (online), Vol IX. (journal uinsgd.ac.id diakses pada 10 Agustus 2020).
- Sukmawan, Sony. 2016. *Ekokritik Sastra Menganggap Sasmita Arcadia*. Malang: UB Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Fauzi, Ammar Akbar. 2014. *Kritik Ekologi Dalam Kumpulan Cerpen Kayu Naga Karya Korrie Layun Rampan Melalui Pendekatan Ekokritik*. Skripsi

tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Yogyakarta.
Septiani, Maulidya. 2018. *Representasi Pesan Moral Dalam Film Merry Riana
Mimpi Sejuta Dolar*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.

Malang 23 Januari 2021

Dosen pembimbing 1

Dr. H. Abdul Rani, M.Pd

NIP. 121007196332160